

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi sangat penting bagi manusia dan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu manusia. Dalam kehidupan manusia sehari-hari untuk melakukan interaksi dengan sesama manusia bahkan dengan dirinya sendiri. Untuk itu komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan atau informasi dari pengirim kepada penerima yang akan menimbulkan efek atau Umpan balik. (Naim, 2016 : 19). Komunikasi menjadi salah satu penghubung yang dapat menjamin hubungan antara satu individu yang satu dengan individu lainnya, sehingga melalui komunikasi manusia memanusiakan manusia lainnya. Untuk itu pada intinya komunikasi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia (Kurniawati, 2014 : 1).

Secara etimologis, “komunikasi” berasal dari bahasa Latin, *communicare*, yang artikan sebagai menyampaikan atau memberitahukan. *Communication*, artinya pemberitahuan atau memberitahukan hal-hal bagian dalam : pertukaran. *Communion*, artinya kehidupan bersama, gabungan persekutuan atau persatuan. Jadi komunikasi merupakan suatu penyampaian pesan atau memberitahukan sebuah informasi kepada khalayak atau sesama manusia yang memiliki pengetahuan yang sama. (Saku Bouk, 2014 : 9-11).

Secara meluas komunikasi itu merupakan setiap bentuk perilaku manusia baik secara ucapan atau tulisan maupun isyarat atau ekspresi wajah yang dapat

diterima oleh orang lain atau lawan bicara saat berkomunikasi (Supratiknya, 1995:30).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara pengirim dan penerima baik secara verbal maupun nonverbal (Effendy 2001:14). Selanjutnya DeVito (dalam Walgito, 2006: 78) mengemukakan interpersonal *communication is communication that takes place between two persons who have an Established relationship*, ungkapan *an established relationship* misalnya komunikasi antara orangtua dengan anak, guru dengan muridnya, dua teman, dan sebagainya.

Setiap manusia pertama kali hadir dan mulai melakukan komunikasi itu dengan keluarga disekitarnya. Keluarga khususnya orangtua itu sendiri akan melakukan peranan yang penting dalam mengubah kepribadian dan tingkah laku seorang anak. Komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak sangat penting untuk membantu anak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri anak tersebut ketika tumbuh. Melalui kata-kata, isyarat-isyarat, ekspresi muka, dari suara dan tindakan yang muncul saat berlangsung proses komunikasi dalam keluarga mengundang maksud pengajaran, mempengaruhi tingkah laku dan memberi pengertian .

Adanya hubungan dua arah dimana mereka saling menukar informasi. Dengan penukaran pesan mereka dapat mengerti maksud dari makna yang disampaikan antara dua pihak, Dan menurut Fopp (dalam Sarlito, 1999: 195) kriteria dimengertinya pesan adalah kepuasan yang di dapatkan dan saling mengerti pengertian.

Dengan adanya virus corona atau yang disebut dengan Covid19 yang hadir pada maret 2020. Pemerintah Indonesia dengan cepat mengambil keputusan berupa kebijakan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus coron agar virus tidak semakin menyebar meluas di Indonesia. Kebijakan untuk pembatasan-pembatan kegiatan yang menimbulkan banyak orang. Sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Salah satu kebijakan yang dilakukan ialah di bidang pendidikan dengan menerapkan pembelajaran melalui jarak jauh atau disebut dengan belajar dari rumah dengan menggunakan teknologi yang ada.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah tersebut maka Peran orangtua itu sangat penting sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing atau membantu anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah saat masa covid-19 sangat dibutuhkan guna memperlancar pembelajaran sehingga anak tetap mendapatkan pendidikan. Orangtua mau tidak mau dituntut untuk memiliki kesediaan peran sebagai fasilitator dan motivator sehingga anak memiliki semangat untuk belajar. Dalam hal ini, orangtua sebagai fasilitator yakni orangtua menyiapkan rumah, ruang, laptop, hp beserta beberapa fasilitas untuk penunjang belajar anak. Sedangkan motivator berarti orangtua sebagai penyemangat dan pengawasan terhadap proses belajar anak. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak, yaitu karakteristik orangtua yang berupa, kepribadian orangtua yang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, kemampuan, sikap. Dengan demikian dorongan orangtua akan mempengaruhi nilai dan perilaku anak.

Dengan adanya pembelajaran di rumah Orangtua selalu menemani anak sehingga komunikasi interpersonal semakin intens. Sebelumnya komunikasi interpersonal orangtua dan anak hanya sebatas mengerjakan PR untuk pembelajarannya ada tetapi tidak diharuskan. Namun saat yang sekarang ini, orangtua dituntut lebih terlibat didalam pendidikan anak-anak di rumah, hal ini pun menimbulkan komunikasi interpersonal keduanya semakin meningkat. Namun dalam pengamatan penulis seperti halnya juga terlihat di RT 013, RW 011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, terdiri dari 54 KK, 25 diantaranya memiliki anak sekolah dasar. Dari 25 penulis melihat hanya 17 yang memiliki anak usia kelas I-III SD. Dari 17 siswa tersebut penulis memilih 5 orang siswa guna mengetahui proses belajar yang dilakukan ditengah pandemik. Dalam proses belajar online yang notabene orangtua dan anak bertemu setiap saat membahas tentang pembelajaran, penulis melihat memang ada yang meningkat namun ada juga yang menurun.

Adapun Latar belakang orangtua di RT 013, RW011, Kelurahan Bello sebagai berikut; yang memiliki profesi berbeda yaitu Guru, PNS, Buruh kasar, dan Petani. Dengan melihat adanya pembelajaran yang dilaksanakan anak maka orangtua berusaha melakukan komunikasi yang baik dengan mendampingi dan mengawasi anak saat belajar di rumah. Anak-anak yang penulis ambil adalah dari usia kelas 1 sampai dengan kelas 3 dikarenakan anak dalam usia tersebut butuh pendampingan dari orangtua. Sedangkan anak usia kelas 4 sampai 6 mereka sudah paham tentang belajar dan mudah diarahkan. Sedangkan dalam hal pendampingan belajar penulis lebih memilih ibu-ibu karena mereka lebih

berperan aktif untuk mengurus anak dan anak lebih nyaman dengan ibu saat belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan pada pertengahan September 2020 terhadap orangtua dan anak, terlihat bahwa proses pengawasan yang dilakukan oleh orangtua saat membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain kesabaran dimana orangtua sabar menghadapi anak saat belajar anak lebih susah diatur untuk belajar. Anak susah tanggap apa yang disampaikan atau yang di ajarkan karena orangtua sering emosi dan bentak-bentak pada saat belajar. Orangtua meskipun sibuk dengan pekerjaan namun tetap perhatian terhadap anak mengingatkan untuk belajar, mendampingi, dan membantu mengerjakan tugas anak

Bertolak dari latar belakang diatas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orangtua Dalam Komunikasi Interpersonal Dengan Anak Dalam Proses Belajar Online Selama Masa Pandemi (Studi kasus pada ibu di RT 013, RW 011, Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang)”** untuk mengetahui tentang komunikasi interpersonal anatar orangtua dan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana Peran Orangtua Dalam Komunikasi Interpersonal Dengan Anak Dalam Proses Belajar Online Selama Masa Pandemic Covid-19 Di RT 013, RW 011, Kelurahan Bello”?**

1.3 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dari proposal ini yakni:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **Peran Orangtua Dalam Komunikasi Interpersonal Dengan Anak Dalam Proses Belajar Online Selama Masa Pandemi Covid19 Pada RT 013 RW 011, Kelurahan Bello.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan tentang **Peran Orangtua Dalam Komunikasi Interpersonal Dengan Anak Dalam Proses Belajar Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada RT 013 RW 011, Kelurahan Bello.**

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dibedakan melalui aspek teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan kegunaan praktis berkaitan dengan kebutuhan dari berbagai pihak yang membutuhkan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi pendapat tambahan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai Peran Orangtua Dalam Komunikasi Interpersonal Dengan Anak Dalam Proses Belajar Online Selama Masa Pandemi Covid19 terlebih khusus prodi Ilmu Komunikasi.

2. Bagi Almamater

Kegunaan hasil peneliti ini sebagai mengembangkan teori ilmu komunikasi pada umumnya dan perkembangan komunikasi interpersonal khususnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para guru tentang komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak demi meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak.

1.5 Kerangka Pikiran, Asumsi, dan Hipotesis

Pada bagian ini terdiri dari kerangka pikiran penelitian, asumsi dan hipotesis. Kerangka pikiran penelitian merupakan alur pikir yang akan menjelaskan pokok permasalahan yang akan diteliti. Asumsi merupakan anggapan-anggapan tentang suatu hal yang dijadikan langkah dalam melaksanakan penelitian. Sedangkan hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah tanggapan yang dikembangkan dalam pemecahan masalah penelitian ini (Darus, 2015:36). Kerangka pemikiran pada dasarnya menggambarkan jalan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian tentang peran komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak dalam proses belajar online dimasa pandemik.

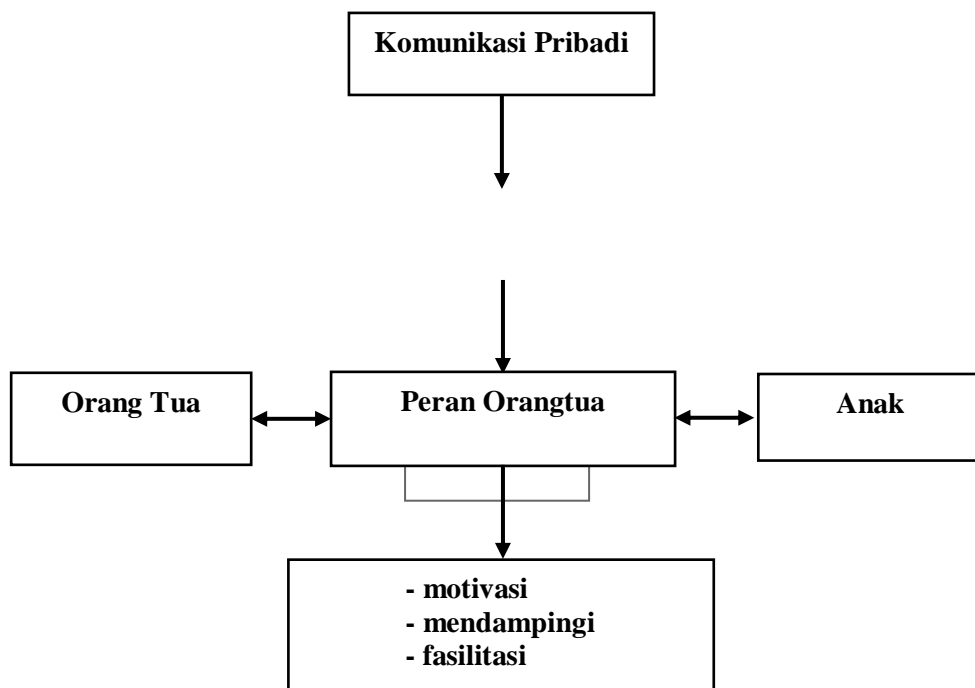
Pada dasarnya komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara orang perorang dengan tipe yang berbeda (Kurniawati, 2014:14). Komunikasi antar pribadi sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sesama manusia, komunikasi antar pribadi juga sering digunakan oleh orangtua untuk berkomunikasi dengan anak untuk dapat mengerti dan berusaha memahami apa maksud dan tujuan dari anak. Hal ini berlaku juga bagi para orangtua di RT 013, 011, Kelurahan Bello dalam berkomunikasi dengan para anak yang menjadi subjek utama mereka dalam melakukan tanggungjawabnya sebagai orangtua.

Dalam mendampingi anak tentunya para orangtua sering mengalami kendala untuk bersabar mengerti dan memahami karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari sering terjadinya konflik atau kesalahpahaman diantara orangtua dan anak (hasil wawancara penulis dengan Ibu Angel selaku orangtua pada sabtu 23 januari 2021 pukul 11:00 Wita). Hal ini terjadi dikarenakan anak sering melawan ketika disuruh belajar dan mengerjakan tugas sehingga terjadi konflik orangtua membentak anak dengan kata-kata kasar dan kadang dipukul. Dalam mendampingi anak disaat belajar di rumah merupakan tugas yang memerlukan kesabaran dan juga pengertian yang tinggi yang jalan keluarnya hanya akan didapat oleh orangtua ketika melakukan komunikasi antar pribadi yang baik bagi para anak tersebut. Oleh karena itu para orangtua sangat berperan penting dalam membangun komunikasi yang baik bagi para anak. Para orangtua harus berusaha dan belajar untuk memahami sikap dan tingkah laku serta bahasa yang digunakan anak agar anak menanggapi dengan baik.

Berdasarkan pengertian yang sudah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1

Kerangka pemikiran Penelitian



1.5.2 Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini merupakan anggapan yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran yang dijadikan sebagai pegangan penelitian agar sampai pada kesimpulan penelitian (Darus, 2015:39). Dengan demikian asumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah dalam pandemik ini kondisi belajar online peran orangtua itu sangat penting dominan dalam pembelajaran karena ada masalah covid-19 maka pembelajaran di sekolah digantikan di rumah. Sehingga

aktor yang melakukannya itu berubah dari murid dan guru sekarang berubah aktornya dari anak dengan orangtua.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau kesimpulan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain suatu pendapat yang digunakan untuk mengetahui kenyataan yang sebenarnya dari suatu hal yang belum terbukti kebenarannya (Darus, 2015: 34).

Hipotesis yang dapat penulis rumuskan penelitian ini adalah peran orangtua dalam komunikasi interpersonal dengan anak dalam proses belajar online saat masa pandemic covid-19 di rumah memiliki hambatan komunikasi kemungkinan proses komunikasi menjadi tidak efektif.